BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

1. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah merupakan institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat. Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan islam yang berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah pembinaan Departemen Agama. Lembaga Pendidikan Madrasah ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesiam karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Kurun waktu cukup panjang yang dilaluinya, yakni kurang lebih satu abad, membuktikan bahwa lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik. Karakter itulah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum, sehingga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 1989, madrasah didefinisikan sebagai "sekolah umum dengan ciri khas Islam". Sebuah pengakuan atau sebutan yang cukup simpatik.[1]

Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disingkat MTs, adalah lembaga pendidikan islam formal yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang berciri khas agama islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.[2] Dan ciri lain adalah mata pelajaran keislaman sebagai dasar pembelajaran di

[1] M. Amim Thaib BR, Mutu Pendidikan Madrasah 2010, http://blajakarta.kemenag.go.id/, di akses 10 Desember 2015
[2] Surat Keputusan Menteri Agama RI, No. 369 Tahun 1993, Tentang: Madrasah Tsanawiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs yang sekurang-kurangnya 30 persen, disamping itu juga mata pelajaran umum diberikan kurang lebih 70 persen pada muatan kurikulumnya.

Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.[3]

Tabel 4.1 Daftar Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

NO	Nama Madrasah	Alamat Madrasah	Akre ditasi	Nama Kepala Madrasah
1	MTs N I	Jl. Medokan Semampir Indah No. 91 Surabaya	A	Dra. Hj. Enik Eri Purwaty
2	**MTs N II**	**Jl. Citra Raya No. 27 Kec. Lakarsantri Surabaya**	**A**	**Drs. Wittono**
3	MTs N III	Jl. Kendung 1 No. 25, Kec. Benowo Surabaya	A	Mas'ud, S.Pd., M.Pd.
4	**MTs N Rungkut**	**Medokan Ayu Rungkut. Kec. Rungkut Surabaya**	**A**	**Choirur Roziqin, S.Ag**
5	MTs Al-Fatich	Jl. Tambak Osowilangun No. 98 Benowo Surabaya	A	H. Nur Khozin, S.Pd, M.Pd.I
6	**MTs Al-Ikhlas**	**Jl. Dr. Soetomo No. 103 E Surabaya**	**B**	**Musdalifah, S.Pd, MM**
7	MTs Al-Muttaqin	Jl. Raya Ngemplak Citra 17 Surabaya	B	Akhmad Sunarto, S.Pd.I
8	MTs Asy-Syafi'iyah	Jl. Raya Raci No. 19 Surabaya	B	H. Moch Muchlisun Jailani, SH,

[3] Surat Keputusan Menteri Agama RI, No. 369 Tahun 1993, Tentang: Madrasah Tsanawiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				M.Pd.I
9	MTs At-Tauhid	Jl. Sidosermo Dalam No. 37 Surabaya	B	KH. Mas Abu Dzarrin
10	MTs Badrussalam	Jl. Hr. Muhammad No. 161 Surabaya	B	Hadi Siswanto, S.Pd
11	**MTs Amanatul Ummah**	**Siwalankerto Utara No. 56 Surabaya**	**A**	**H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I**
12	MTs Bina Insani	Jl. Lidah Wetan VIII No. 6 Surabaya	B	H. Mustofa, M.Pd.I
13	MTs Baitur Rohman	Jl. Tambak Mayor Baru III/201 Surabaya	Belu m	Abul Abror, S.Pd.I
14	MTs Darut Tauhid	Dkh Blk Banteng Sek.2A/23 Surabaya	B	Abd. Muta'ali, S.Pd.I
15	**MTs Hasanah**	**Kapas Madya I-E No. 64 Surabaya**	**C**	**Rusminingsih, S.Pd**
16	MTs Hasanuddin	Simolawang Baru I/95Surabaya	B	Agus Yulianto, S.Pd, S.H, M.M
17	MTs Hasyim Asy'ari	Balong Sari Tama 3B/22 Surabaya	B	Marsaid, S.Si, M.Si
18	MTs Ibnu Husain	Pragoto No. 39-43 Surabaya	A	Drs. Muhammad Jailani
19	MTs Imam Syafi'i	Dk. Babat, Babat Jerawat Pakal Surabaya	A	Drs. H. Moh Syafik
20	**MTs Ittaqu**	**Jl. Menanggal IV, Moris No. 7 *Surabaya***	**B**	**Hartono, SE, MM, M.Pd.I**
21	MTs KH. M. Noer	Kedung Mangu Masjid 28 Surabaya	B	Rokhim, S.Ag
22	MTs Yatabu	Kedinding Tengah Baru 3/15-17 Surabaya	C	Mundzir, S.Pd.I
23	MTs Miftahul Ulum	Bolodewo 18 Surabaya	B	Nurul Huda, A.Md, S.Pd
24	MTs Muhajirin	Pogot 5/26 Surabaya	B	Arief Rachman, S.Pd, M.Si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	MTs Nahdlatul Athfal	Bulak Jaya III/39 Surabaya	B	Imam Slamet
26	MTs Nurul Hikmah	Jl. Kedung Cowek VI/38 Suarabaya	A	Husnul Yaqin, SH
27	MTs Nurul Islam	Jl. Kapas Baru V Masjid No. 3 Surabaya	B	Ayemi, S.Pd
28	**MTs Nurul Khoir**	**Wonorejo Rungkut Masjid 1-2 Surabaya**	**B**	**M. Zuhdan Rusydiansyah, M.Pd.I**
29	MTs Nurul Salam	Bulak Rukem 1 No. 17 Surabaya	B	Djoko Nugroho, ST
30	MTs Nyai H. Ashfiyah	Jl. Raya Citra Lontar 136-138 Surabaya	A	Mohammad Utsman, M.Pd.I
31	**MTs Plus Himmatun Ayat**	**Jl. Petemon IV No. 123 Surabaya**	**C**	**Danar Setiawati, S.Pd**
32	MTs Raden Rahmant	Tambak Lumpang III/2 Surabaya	C	Muhammad Juri, S.Pd, SE, M.Si
33	MTs Shobrul Ma'arif	Banjar Sugihan Baru I/6 Surabaya	C	Maslukhah, S.Pd.I
34	MTs Sunan Ampel	Tengg Wetan Merpati II/1 Surabaya	A	Muhammad Hilmi, S.Hi, M.Sy
35	**MTs Sunan Giri**	**Wonosari Tegal IV/37-39 Surabaya**	**C**	**Amil Muzayyin, S.Ag**
36	MTs Sunan Kalijaga	Simo Kalangan No. 184-186 Surabaya	B	Achmad Coirul, S.Pd.I
37	MTs Makarimul Akhlak	Jl. Wonokusumo Damai 3 Kec. Semampir Surabaya	Belum	Muazzan, S.Pd.I
38	MTs Tarbiyatus Shibyan	Tambak Puring Utama II B 1 Surabaya	B	Muhammad Munif, SH, MH.I
39	**MTs Taswirul Afkar**	**Pegirian No. 238 Surabaya**	**A**	**Drs. H. Mohammad Rifai**
40	MTs Budi Dharma	Jl. Pulo Wonokromo 241 *Surabaya*	Belum	Tanalin Shofiyyana, S.T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	MTs Roudlotul Ulum	Jl. Bulak Banteng Gang Kamboja II/44 Surabaya	Belu m	Nurul Faizah, S.Ag
42	MTs Uswatun Hasanah	Jl. Dukuh Bulak Banteng Suropati 5/36 Suarabaya	Belu m	H. Sunardi, SHI, MHI
43	MTs Wachid Hasyim	Jl. Kalianak Timur gg.lebar No. 11 Surabaya.	A	Drs. Supriyanto, MM
44	MTs Tahsinul Akhlak	Rangkah Masjid Gg Buntu I Surabaya	B	Siti Muhimmatul Aliyah, S.Pd.I

Sumber: Dokumen MKKM Surabaya.[4]

2. Mutu Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

Upaya peningkatan mutu pendidikan saat ini tidak dapat ditangguhkan. Termasuk juga peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Hal ini mengingat kondisi objektif madrasah yang masih memerlukan perhatian semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan madrasah sebagai sekolah umum yang dikelolah oleh Kementrian Agama baik mengenai *input*, transformasi, maupun *output*-nya adalah keharusan yang tidak dapat dihindarkan sesuai dengan perkembangan dunia informasi, komunikasi dan globalisasi yang menuntut transparansi dan peningkatan sumber daya manusia berkualitas.

Mutu madrasah tsanawiyah di Surabaya dapat dikatakan telah mengalami perubahan yang lebih baik, hal ini dapat terlihat dari jumlah Madrasah Tsanawiyah yang telah memeperoleh status akreditasi A dengan jumlah relatif banyak yakni 13

[4] http://mkkmsby.blogspot.co.id/, diakses pada tanggal 25 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs dari keseluruan jumlah MTs yang berjumlah 44 MTs. Meskipun jumlah MTs yang berstatus akreditasi B lebih banyak yakni 20, akan tetapi setidaknya status B telah mendekati kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan MTs dengan akreditasi C terus berlomba-lomba untuk berbenah diri dan meningkatkan mutu Madrasah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara degan Kepala MTs Himmatun Ayat, beliau menjelaskan bahwasannya meskipun MTs Himmatun Ayat masih mendapat nilai akreditasi C, akan tetapi Kepala Sekolah beserta *stake holder* selalu berusaha uuntuk mencapai mutu MTs sesuai dengan Standar Pendidikan yang telah ditetapkan. MTs yang masih belum terakreditasi berjumlah relatif sangat sedikit yakni 5 MTs, hal ini dikarenakan faktor pendirian gedung/madrasah yang dapat dikatakan sangat baru, sehingga madrasah yang bersangkutan masih belum memiliki cukup siswa untuk melakukan/mengadakan Ujian Nasional secara mandiri. Sehingga MTs yang masih berkembang perlu mendapat bantuan dari MTs yang lebih maju.

3. Minat Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah

Persepsi masyarakat terhadap Madrasah yang menganggap kumuh, kotor, ndeso haruslah segera dirubah, bahwasannya madrasah dapat mencetak generasi penerus bangsa yang handal, cerdas dan pastinya berakhlakul karimah. Dari tahun ketahun, animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah mengalami peningkatan, hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Surabaya menerangkan bahwasannya minat masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah khususnya MTsN 2 Surabaya sangat meningkat tajam, hal ini dibuktikan dengan dibukanya pendaftaran tahun ajaran baru pada tahun 2014/2015, MTsN 2 membuka kuota penerimaan siswa baru sebanyak 300, akan tetapi jumlah pendaftar mencapai 500 lebih. Hal ini membuktikan bahwasannya minat masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Madrasah Tsanawiyah mengalami peningkatan. Dikarenakan Madrasah Tsanawiyah telah banyak memberikan prestasi dan penanaman nilai-nilai islam pada peserta didik.[5]

Peningkatan jumlah peserta didik juga dirasakan oleh Kepala MTs Sunan Giri, beliau menjelaskan bahwasannya pada tahun ajaran baru 2014-2015 mengalami peningkatan jumlah rombel dibanding pada tahun sebelumnya. Dengan bertambahnya jumlah siswa pada tiap tahunnya, maka mendorong Kepala MTs Sunan Giri untuk berinisiatif menambah jumlah gedung baru. Hal ini merupakan dampak dari perbaikan mutu yang dilakukan secara terus menerus oleh MTs Sunan Giri, sehingga masyarakat mulai melek terhadap keberadaan MTs yang dapat memberikan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama yang sangat diperlukan pada zaman seperti saat ini.[6]

Jasi perubahan dan perbaikan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan mengalami kemajuan, sehingga keraguan masyarakat terhadap mutu Madrasah Tsanawiyah sedikit demi sedikit terkikis dan kepercayaan masyarakat mulai meningkat untuk menyekolahkan putranya ke Madrasah Tsanawiyah

B. Penyajian Data

Kumpulan data yang diambil dari langkah-langkah wawancara, angket dan dokumentasi yang telah dilakukan. Maka peneliti menyajikan data-data mengenai Kinerja Asesor BAP S/M dalam skripsi ini meliputi peran asesor terhadap penjaminan mutu eksternal, tugas asesor, kinerja asesor, visitasi asesor dan etika asesor dalam proses visitasi akreditasi madrasah. Serta pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal Sekolah/Madrasah di Jawa Timur

[5] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[6] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemberdayaan Asesor oleh BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Sekolah/Madrasah di Jawa Timur

a. Pelatihan Asesor oleh BAP S/M

Asesor adalah seseorang yang memahami prosedur pelaksanaan *assessment* dan telah mengikuti pelatihan assesor serta telah mendapat sertifikat kompeten sebagai assesor yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Asesor ditugaskan oleh BAP S/M untuk menilai kelayakan suatu lembaga pendidikan Sekolah/Madrasah sesuai dengan Instrumen Akreditasi yang mengacu pada 8 Standar Pendidikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan:

> Terdapat 2100 Asesor yang ada di Jawa Timur, dari total keseluruhan jumlah asesor, ada yang berstatus aktif dan berstatus perlu evaluasi, dalam artian asesor yang berstatus perlu evaluasi yakni asesor yang harus melakukan penyegaran dan pembekalan kembali terkait penguasaan instrumen akreditasi.[7]

Salah satu syarat menjadi asesor yakni harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BAP S/M dan lolos uji asesor. Meteri yang diberikan saat pelatihan yakni terkait kode etik asesor, tata cara visitasi akreditasi, penguasaan 8 standar pendidikan, dan skoring. Salah satu kesulitan dalam memberikan pelatihan atau pembekalan kepada asesor yakni terkait pegolahan skor nilai, Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan:

> Saat ini skoring harus menggunakan atau berbasis *Computerizing*, yakni penskoran nilai yang menggunakan MS Exel dalam pengolahannya. Kendala yang dihadapi yakni bagi asesor yang telah mencapai usia batas maksimal, pada umumnya asesor yang telah berumur lebih dari 50 tahun ke atas sudah sulit untuk mengoperasikan komputer (gaptek), sehingga peraturan baru terkait syarat menjadi asesor harus faham dan dapat mengoperasikan komputer.[8]

[7] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015
[8] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan pelatihan dan pembekalan kepada asesor, paling tidak harus dihadiri oleh 1 anggota BAN S/M. Jika jumlah asesor yang melakukan pelatihan relatif banyak, maka jumlah anggota BAN S/M dapat ditambah menjadi 2 orang. Pelatihan dilakukan selama 5 hari, dan diikuti oleh 100 calon asesor. Jika jumlah asesor 500 orang, maka pelatihan dilakukan menjadi 5 gelombang. Pelatihan dilakukan setiap tahun dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta anggaran dari APBN.

Masa aktif berlakunya sertifikat asesor yakni 3 tahun, akan tetapi sejak tahun 2015 masa aktif sertifikat ditambah menjadi 4 tahun. Jika masa aktif sertifikat asesor telah habis, maka asesor harus melakukan perpanjangan dengan cara melakukan herregistrasi dan pelatihan/penyegaran kembali, hanya saja materi yang diberikan tidak sebanyak seperti pada pelatihan yang pertama. Jika asesor tidak melakukan herregitrasi saat memasuki masa aktif 4 tahun, maka asesor yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri dan tidak mampu untuk melakukan kegiatan visitasi akreditasi.

b. Penetapan dan Penempatan Asesor oleh BAP S/M

Dalam menetapkan dan menempatkan asesor didasarkan dari jumlah sekolah/madrasah yang ada di daerah-daerah provinsi Jawa Timur.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Prof Roesminingsih selaku Ketua BAP S/M, mengatakan :

> Ada beberapa pertimbangan dalam menempatkan asesor, untuk tingkatan SD/MI yang menjadi asesor cukup dari kabupaten, mereka direkrut dari kabupaten setempat, misalnya di kota Surabaya, maka yang ditugaskan yakni asesor baik dari kemenag maupun dinas pendidikan Surabaya sendiri.[9]

[9] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan SLB, yang menjadi asesor bearsal dari Dinas Provinsi, sehingga ketika proses visitasi, terjadi pertukaran asesor antar kota se-Provinsi Jawa Timur. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Prof. Roesminingsih yang mengatakan:

> Asesor yang ditugaskan untuk visitasi ke SMP/MTs, SMA/MA dan SLB berasal dari Dinas Provinsi, misalnya, orang Surabaya melakukan visitasi ke Tuban, orang Banyuwangi visitasi ke Malang. Dalam hal ini asesor harus siap untuk ditempatkan di berbagai daerah se-Provinsi Jawa Timur.[10]

Sebelum asesor ditugaskan untuk visitasi ke berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur, maka BAP S/M mengadakan penyegaran dan pembekalan untuk me-*review* kembali tugas-tugas asesor.

c. *Reward* Asesor yang Berprestasi

Pada tahun-tahun sebelumnya, antara jumlah asesor dengan sekolah/madrasah yang akan divisitasi relatif seimbang, sehingga asesor dalam pelaksanaan visitasi cukup satu kali, tanpa ada penambahan sekolah/madrasah. Akan tetapi, dalam tahun terakhir ini jumlah sekolah/madrasah relatif lebih banyak dibandingkan jumlah aseor yang akan melakukan visitasi akreditasi, sehingga asesor yang menyelesaikan tugas visitasi secara cepat dan tepat, akan diberi *reward* berupa pemberian tugas untuk melakukan visitasi pada gelombang ke-2 ke berbagai sekolah/madrasah di Jawa Timur. Pada setiap gelombang terdiri dari 6-8 sekolah/madrasah. Hal ini dianggap sebagai *reward* bagi asesor, dikarenakan penambahan tugas tersebut merupakan bentuk penghargaan bagi asesor yang melaksankan tugas secara cepat dan tepat, yang

[10] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pastinya akan berimbas pada penambahan gaji asesor. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibu Prof. Roesminingsih, beliau mengatakan:

> *Reward* yang kami berikan kepada asesor yang bekerja secara profesional berupa penambahan tugas visitasi ke berbagai sekolah/madrasah. Penambahan tugas ini bukan berarti asesor merasa keberatan atau terbebani, akan tetapi sebaliknya, asesor merasa kinerjanya telah dinilai baik oleh BAP S/M sehingga ditugaskan kembali pada gelombang ke-2 untuk melakukan visitasi. Penambahan tugas ini berimbas pada gaji asesor yang akan bertambah 2 kali lipat dari jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya.[11]

d. Pelanggaran dan *Punishment* bagi Asesor

Ada berbagai macam bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh asesor selama proses visitasi, pelanggaran tersebut dijelaskan oleh Ibu Prof. Roesminingsih, beliau menyebutkan:

> Dalam melaksanakan tugas visitasi asesor seringkali melakukan suatu pelanggaran. *Pertama,* asesor cenderung melakukan visitasi dengan cepat dan terburu-buru, terkadang asesor visitasi ke 2 sekolah/madrasah dalam waktu 1 hari. Hal ini akan berdampak pada ketidak validan dan kurangnya objektivitas penilaian asesor. *Kedua,* asesor menyuruh kepala sekolah untuk menghadap dan memberikan berkas-berkas terkait akreditasi ke tempat penginapan asesor. Hal ini berarti asesor tidak melaksanakan tugas visitasi ke sekolah/madrasah yang bersangkutan. *Ketiga,* asesor merasa berkedudukan lebih tinggi dan merasa lebih berkuasa. Sehingga ketika melakukan visitasi, pihak sekolah/madrasah merasa tertekan dan menimbulkan suasana yang kaku. *Keempat,* asesor sering merubah jadwal visitasi yang telah ditetapkan oleh BAP S/M, sehingga terjadi perubahan jadwal visitasi ke sekolah/madrasah yang bersangkutan, akibatnya sekolah/madrasah yang akan divisitasi tidak siap dengan kedatang asesor yang mendadak tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah/madrasah.[12]

Usaha BAP S/M dalam mengurangi segala bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh asesor, salah satunya adalah BAP S/M bekerjasama dengan daerah-daerah yang divisitasi untuk segera melapor jika terdapat suatu pelanggaran yang dilakukan oleh asesor, selain itu BAP S/M juga bekerjasama dengan UPA dalam melakukan

[11] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015
[12] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Hal ini juga diperkuat oleh Kepala MTs Sunan Giri, beliau mengatakan:

> Saya pernah menemui antara asesor dengan pihak sekolah seringkali terdapat kerjasama yang mereka sebut sebagai bentuk simbiosis mutualisme (kerjasama saling menguntungkan), sekolah memberikan sejumlah uang kepada asesor, dan asesor memberikan nilai akreditasi yang sangat baik kepada pihak sekolah.[13]

Sanksi yang diberikan kepada asesor oleh BAP S/M yakni asesor yang bermasalah sementara tidak akan ditugaskan kembali selama kurang lebih satu tahun, jika selama satu tahun terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, maka tahun selanjutnya asesor akan ditugaskan kembali.

Dengan adanya sanksi tegas dan pemantauan yang dilakukan oleh BAP S/M melalui berbagai lembaga yang ada di daerah-daerah. Diharapkan semakin berkurang tindakan pelanggaran yang dilakukan asesor selama proses visitasi. Terkait hal ini, Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan:

> Alhamdulillah, pemberian sanksi dan pemantauan dari daerah-daerah dapat membantu BAP S/M dalam mengevaluasi kinerja asesor dan berakibat pada berkurangnya bentuk pelanggaran yang dilakukan asesor selama proses visitasi.[14]

e. Evaluasi Kinerja Asesor oleh BAP S/M

Bentuk evaluasi kinerja asesor terkait hasil visitasi akreditasi oleh BAP S/M yakni melakukan mengecekan ulang satu persatu hasil Instrumen Akreditasi sebelum diserahkan kepada kesekretariatan. Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan:

> Terkadang ada asesor yang menyerahkan hasil akreditasi ketika dicek ulang terdapat kesalahan. Maka asesor tersebut harus memperbaiki dan bahkan sampai bermalam di BAP S/M. Dikarenkan jarak tempat tinggal dengan kantor BAP S/M sangat jauh. Jika asesor tidak melakukan perbaikan hasil akreditasi maka gaji asesor tidak akan cair sepenuhnya.[15]

---

[13] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[14] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015
[15] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bentuk evaluasi terkait kode etik asesor selalu dilakukan pada setiap kesempatan acara yang diadakan oleh BAP S/M. Evaluasi tersebut berupa penyegaran dan penanaman kembali kode etik asesor. Selain itu, bentuk evaluasi kinerja dan kode etik asesor oleh BAP S/M dan BAN S/M juga melalui monev, yakni melakukan pengecekan kinerja asesor di lapangan melalui kuesioner. Apakah benar-benar melakukan tugasnya secara baik atau tidak.

f. Gaji yang diberikan kepada asesor

Hasil kinerja seseorang terkadang dapat diukur dari seberapa besar gaji yang didapat. Dari penjelasan Ibu Prof. Roesmingsih, beliau mengatakan:

> Gaji yang diberikan kepada asesor telah diatur oleh pemerintah pusat. Untuk satu orang asesor, tiap satu lembaga pendidikan (2 hari) sebesar 1 juta dipotong pajak, paling tidak 15% dari gaji pokoknya. Untuk biaya operasional ditanggung oleh masing-masing asesor.[16]

Peraturan ini mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, jika di tahun sebelumnya biaya operasional ditanggung oleh pemerintah, maka saat ini sudah tidak berlaku. Biaya transportasi, penginapan, dll ditanggung secara pribadi oleh asesor sendiri. Dan gaji 1 juta dipotong pajak tersebut merupakan gaji bersih yang diterima oleh asesor. Peraturan ini berlaku secara nasional.

Terkait prosedur pemberian gaji kepada asesor, Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan:

> BAP S/M memberikan DP (*Down Payment*) sebelum asesor melakukan visitasi. sedangkan sisanya dapat diambil setelah melaksanakan tugas dan menyerahkan laporan ke BAP S/M.[17]

[16] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015
[17] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persepsi Kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap Kinerja Asesor BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

a. Kinerja Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

Selama proses visitasi, asesor menunjukkan perilaku yang sangat baik, dalam hal ini asesor telah melaksanakan tugas sesuai engan kode etik asesor yang telah ditetapkan oleh BAN S/M. Pada saat awal kedatangan asesor, hal yang paling utama dilakukan adalah menunjukkan surat tugas kepada pihak sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwasannya kegiatan visitasi yang dilakukan benar-benar atas rekomendasi dari pihak BAP S/M.

Dalam menjalankan tugasnya, asesor juga tidak menunjukkan sikap intimadasi maupun diskriminasi kepada pihak sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Surabaya yang mengatakan :

> Pihak asesor bukannya melakukan penekanan, akan tetapi menuntut kita dalam artian positif yakni supaya dengan adanya akreditasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutunya dengan cara memenuhi Standar Nasional Pendidikan.[18]

Akan tetapi, tidak menutup kemingkinan dari pengakuan beberapa Kepala Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwasannya asesor dalam melakukan penilaian masih bersikap kaku dan terlalu formal, padahal harapan pihak madrasah yakni supaya asesor dalam memberikan penilaian, saran maupun kritik menyampaikannya secara santai dan mudah dipahami.

Dari pengakuan salah satu guru MTs Hasanah, beliau mengatakan:

> Masih saja ada asesor yang bersikap kaku, tidak dapat membaur dengan pihak sekolah dan merasa berkedudukan lebih tinggi. Padahal jika mengacu pada tata krama pelaksanaan akreditasi, hal tersebut tidak dibenarkan dan telah melanggar tata krama sebagai asesor.[19]

[18] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[19] Wawancara kepada guru MTs Hasanah, tanggal 18 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, hal tersebut saat ini sudah jarang ditemukan, asesor telah menunjukkan sikap yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kepala MTs Al-Ikhlas mengatakan:

> Saat ini, asesor sudah tidak bersikap kaku, dalam memberikan penilaian dan masukan, tercipta rasa kekeluargaan dan bahkan diselingi dengan gaya humoris.[20]

Asesor juga menunjukkan sikap disiplin, hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menyimpulkan bahwasannya asesor selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.[21]

Akan tetapi, masih ditemukan asesor yang meminta imbalan dengan sejumlah uang yang tidak sedikit. Kepala MTs Sunan Giri mengatakan:

> Masih saja saya temui pada sekolah lain kasus asesor yang meminta imbalan berupa sejumlah uang kepada kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya sekolah mendapat nilai yang bagus.[22]

Dalam melaksankan tugas visitasi, verifikasi dan klarifikasi tentunya asesor harus melakukannya secara profesional, asesor dituntut untuk dapat menilai secara objektif, adil, transparan dan komprehensif.

Dari hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Surabaya, beliau mengatakan

> Asesor telah melaksanakan tugasnya secara profesional. Khususnya ketika asesor melakukan pencocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Asesor menilai dengan sangat detail dan teliti. Kualitas asesor dalam melakukan akreditasi tidak perlu diragukan lagi, dikarenakan syarat utama menjadi seorang asesor yakni harus menjalankan seleksi ketat yang dilaksanakan oleh BAP S/M sebagai bentuk pengujian kelayakan asesor.[23]

Kepala MTs Sunan Giri mengatakan:

> Asesor dalam melakukan penilaian sangatlah jeli dan teliti, sehingga kesalahan sekecil apapun pasti akan diketahui oleh asesor. Jangan berani-berani

[20] Wawancara kepada Musdalifah, S.Pd, MM (Kepala MTs Al-Ikhlas), tanggal 10 Desember 2015
[21] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015
[22] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[23] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencalonkan diri sebagai asesor jika belum genius dan belum menguasai secara baik ilmu tentang akreditasi, dikarenakan akan menjadi sebuah bumerang bagi assor itu sendiri. Jika perlu, seorang asesor haruslah berlatar belakang pendidikan S3 sehingga kemampuan dan pengtahuannya sudah tidak diragukan lagi.[24]

Hal ini diperkuat dari hasil kuesioner yang menujukkan bahwasannya asesor memiliki pemahaman yang baik terkait instrumen akreditasi. Tidak hanya itu, hasil kuesioner juga menujukkan bahwasannya asesor memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat tercipta hubungan kerjasama antara asesor dengan pihak sekolah.[25]

Dengan adanya akreditasi yang dilakukan oleh asesor, maka sekolah/madrasah termotivasi untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu/kualitas sekolah/madrasah. Hal ini disampaikan oleh Kepala MTs Sunan Giri, beliau mengatakan:

> Dengan adanya akreditasi, maka sumber daya madrasah khususnya para guru menjadi melek dan sadar akan pengembangan mutu madrasah, guru-guru mulai memperbaiki dan giat dalam menyusun perangkat pembelajaran. sehingga ketika diadakannya akreditasi kembali, madrasah sudah siap baik dari segi data/dokumen dan bukti fisik madrasah.[26]

Selain itu, manfaat lain dari adanya visitasi oleh pihak asesor yakni administrasi madrasah lebih tertata, lengkap dan tepat. Madrasah dapat mengklasifikasikan 8 standar madrasah secara rapi dan jika sewaktu-waktu madrasah membutuhkan data dapat diambil dengan mudah dan cepat.

Kepala MTs Amanatul Ummah mengatakan:

> Asesor telah melaksanakan tugas secara sistematis dan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan oleh BAP S/M, asesor juga sangat profesional dalam menjalankan tugas visitasi akreditasi.[27]

---

[24] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[25] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015
[26] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[27] Wawancara kepada H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I (kepala MTs Amanatul Ummah), tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat dibuktikan bahwasannya asesor telah melaksanakan tugasnya secara profesional dan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu sekolah/madrasah.

Akan tetapi, bukan berarti kinerja asesor sudah dapat dinilai baik sepenuhnya oleh sekolah/madrasah, dari hasil kuesioner menunjukkan bahwsannya kinerja asesor dinilai oleh waka kurikulum MTsN Rungkut masih menuai masalah dan komplain. Sehingga MTsN Rungkut merasa belum puas dengan kinerja asesor selama proses visitasi.[28]

b. Peran Asesor BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Sekolah/Madrasah

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap orang pasti memiliki kedudukan dan peran yang berbeda-beda. Adanya interaksi dan sikap saling membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan penyebab adanya suatu peran (role). Begitupun dalam ruang lingkup perusahaan, instansi, maupun organisasi, setiap orang pasti memiliki jabatan yang berbeda-beda dan pastinya memiliki peran yang berbeda pula. Seseorang yang melaksanakan tugas sesuai dengan hak dan kewajibannya maka ia telah menjalankan suatu pearanan.

Peran asesor yang pertama yakni melakukan sosialisasi (penyampaian perangkat akreditasi) ke sekolah/madrasah yang akan di akreditasi. Dari hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Surabaya, beliau mengatakan:

> Dalam proses sosialisasi, asesor memberikan gambaran dan penjelasan terkait kelengkapan/dokumen perangkat akreditasi yang harus disiapkan dan diisi oleh pihak sekolah/madrasah.[29]

Setelah asesor melakukan sosialisasi (penyampaian perangkat akreditasi) ke sekolah/madrasah, asesor menjalankan peran pentingnya sebagai penilai kelayakan

[28] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015
[29] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sekolah/madrasah, yakni dengan melakukan visitasi ke sekolah/madrasah sesuai pedoman dan kode etik asesor yang berlaku. Hal ini berdasarkan penjelasan oleh Kepala MTs Amanatul Ummah, beliau mengatakan:

> Peran utama seorang asesor yakni sebagai penilai yang ekspresif, tanggung jawab dan mewujudkan kualitas madrasah yang rasional dan tersistem.[30]

Pendapat ini juga didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwasannya asesor telah menjalankan perannya sebagai penilai kelayakan Madrasah sesuai dengan Instrumen Akreditasi.[31]

Selain peran asesor sebagai penilai kelayakan suatu Sekolah/Madrasah, asesor juga berperan sebagai motivator yakni memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat meningkatkan mutu Sekolah/Madrasah. Asesor telah menjalankan peranannya sebagai motivator dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan kepala sekolah MTs Plus Himmatun Ayat yang mengatakan :

> Asesor tidak hanya melakukan penilaian ketika proses akreditasi, akan tetapi asesor juga memberikan motivasi berupa masukan yang dapat memberikan dorongan kepada pihak madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas/mutu madrasah.[32]

Pendapat ini juga didukung dengan kuesioner yang menunjukkan bahwasannya asesor telah menjalankan perannya sebagai motivator, yakni memotivasi sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah.[33]

Pendapat lain dikemukakan oleh Kepala MTs Al-Ikhlas, beliau mengatakan behwasannya Asesor BAP S/M berperan sebagai pembimbing, yakni memberi masukan dan saran bagi madrasah, mengarahkan madrasah untuk dapat memenuhi 8 komponen Standar Nasional Pendidikan.

---

[30] Wawancara kepada H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I (kepala MTs Amanatul Ummah), tanggal 16 Desember 2015

[31] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

[32] Wawancara kepada Danar Setiawati, S.Pd (Kepala MTs Plus Himmatun Ayat), tanggal 10 Desember 2015

[33] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat ini juga didukung dengan kuesioner yang menunjukkan bahwasannya asesor dalam akreditasi berperan sebagai pembimbing, yakni mengarahkan dan memberikan masukan kepada madrasah.[34]

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Kepala MTs Sunan Giri, dalam wawancara beliau mengatakan :

> Selain sebagai penilai, peran asesor yakni sebagai guru/pembimbing madrasah, mengarahkan madrasah untuk dapat memenuhi bahkan melampaui 8 standar pendidikan. Jika madrasah menemukan kesulitan atau masalah, maka asesor sebagai pembimbing siap untuk mengarahkan dan memberikan masukan yang membangun.[35]

Dari keseluruhan pendapat Kepala Madrasah Tsanawiyah melalui proses wawancara, pendapat lain juga didapat dari hasil kuesioner, bahwasannya asesor telah melaksanakan perannya, yaitu:

1) Sebagai wakil BAN S/M mupun BAP S/M dalam melaksankan tugas pengawasan sistem penjaminan mutu pada setiap satuan lembaga pendidikan
2) Executor, yakni melakukan melaksanakan tugas visitasi yang telah ditetapkan oleh BAN S/M
3) Sebagai pelapor, yakni melaporkan hasil akreditasi kepada BAP S/M maupun BAN S/M.[36]

c. Tugas Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

Dalam proses visitasi akreditasi Sekolah/Madrasah, asesor memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, mulai dari kegiatan visitasi, klarifikasi, verifikasi, validasi, klarifikasi temuan, penyusunan laporan dan

---

[34] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

[35] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015

[36] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyerahan laporan. Setiap tugas harus dilaksanakan secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Dalam proses visitasi asesor terlebih dulu menunjukkan surat tugas visitasi dari BAP S/M kepada pihak sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwasannya kegiatan visitasi yang dilakukan benar-benar atas rekomendasi dari pihak BAP S/M. Selama proses visitasi, asesor telah menunjukkan kesiapan baik dari segi instrumen dan data pendukung akreditasi. Bahkan 1 minggu sebelum proses akreditasi beberapa asesor dari luar kota sudah berada di kota tempat asesor ditugaskan untuk visitasi akreditasi. Hal ini menunnjukkan bahwasannya asesor sudah mempersiapkan jauh hari sebelum mereka melaksanakan visitasi. Hal ini telah dijelaskan oleh Kepala MTs Al-Ikhlas yang mengatakan :

> Pihak asesor yang berasal dari luar kota 1 minggu sebelum melaksanakan vistasi sudah berada di surabaya, kebetulan asesor yang mengakteditasi MTs Al-Ikhlas berasal dari kota Malang dan Jember. Mereka juga telah melakukan konfirmasi kepada pihak madrasah sebelum melakukan visitasi akreditasi.[37]

Hal ini juga diperkuat dari hasil kuesioner, bahwasannya asesor telah menunjukkan kesiapan dari segi instrumen mapun data pendukung akreditasi.[38]

Pengakuan dari kepala madrasah MTsN 2 Surabaya, bahwasannya selama proses visitasi asesor juga tidak menuntut madrasah untuk mengadakan acara penyambutan, sehingga madrasah tidak merasa terbebani dan tidak memberatkan pihak madrasah. Visitasi dilakukan oleh 2 orang asesor yang ditugaskan BAP S/M untuk melakukan klarifikasi, verifikasi dan validasi data temuan, dalam menjalankan tugasnya.

Kepala MTs Himmatun Ayat mengatakan:

---

[37] Wawancara kepada Musdalifah, S.Pd, MM (Kepala MTs Al-Ikhlas), tanggal 10 Desember 2015

[38] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dalam melakukan penilaian 8 standar, asesor membagi tugas dengan cara masing-masing asesor memegang 4 standar untuk kemudian dilakukan pencocokan data dengan instrumen akreditasi.[39]

Susana saat proses visitasi yakni tercipta rasa kekeluargaan, dimana antara asesor dengan pihak sekolah tidak terjadi *gap*/batas sehingga proses visitasi berjalan dengan baik dan lancar. Sikap kekeluargaan ini sangat diharapkan oleh pihak madrasah yang akan di akreditasi agar tidak timbul rasa tegang dan kecemasan saat proses visitasi dilakukan, hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah Sunan Giri yang mengatakan :

> Asesor yang kita (Madrasah) harapkan yakni asesor yang menunjukkan sikap ramah dan santun saat melakukan visitasi, sehingga pihak madrasah sebagai pihak yang dinilai merasa nyaman dan tidak merasa tertekan.[40]

Selain dari hasil wawancara, visitasi yang dilakukan oleh asesor juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa:

1) Asesor telah memiliki surat tugas visitasi yang ditunjukkan kepada pihak sekolah/madrasah.
2) Selama proses visitasi asesor telah melaksanakan sesuai dengan mekanisme akreditasi
3) Asesor telah menujukkan kesiapan dari segi instrumen maupun data pendukung akreditasi
4) Asesor melaksanakan visitasi secara efektif
5) Asesor melaksanakan visitasi secara efisien
6) Asesor melaksanakan visitasi secara objektif
7) Asesor melaksanakan visitasi secara mandiri.[41]

---

[39] Wawancara kepada Danar Setiawati, S.Pd (Kepala MTs Plus Himmatun Ayat), tanggal 10 Desember 2015
[40] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[41]Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama kegiatan klarifikasi, verifikasi, validasi, dan informasi, asesor telah melakukan pembandingan data/informasi melalui instrumen akreditasi dengan kondisi nyata madrasah secara detail dan teliti. Pengakuan Kepala MTsN 2 Surabaya mengatakan:

> Asesor mencocokkan data dengan kondisi nyata sekolah sangat detail, tidak ada satupun yang tertinggal atau terlupakan. Mulai dari standar isi, standar proses, standar tenaga pendidikan dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.[42]

Bahkan disela wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Sunan Giri, beliau menuturkan :

> Asesor saat melakukan klarifikasi, verifikasi dan validasi seakan-akan setiap jari-jarinya (asesor) memilki mata yang dapat melihat kesalahan secara detail dan teliti meskipun kesalahan tersebut bernilai kecil.[43]

Selain itu, kepala MTs Amanatul Ummah juga mengatakan bahwasannya sesor juga mencari data tambahan terkait keperluan akreditasi.[44]

Pendapat ini juga diperkuat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwasannya asesor telah melakukan klarifikasi, verifikasi, validasi data, yakni memastikan data telah memenuhi kriteria tertentu dan sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah sebenarnya.[45]

Asesor juga melakukan klarifikasi temuan berguna untuk memperjelas sesuatu yang dirasa belum jelas saat melakukan proses klarifikasi, verifikasi maupun validasi data. Dalam penjelasan saat wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 Surabaya, beliau mengatakan:

> Klarifikasi temuan sangatlah penting, dikarenakan ketika asesor masih belum jelas terkait instrumen akreditasi yang diisi oleh pihak madrasah (evaluasi diri

[42] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[43] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015
[44] Wawancara kepada H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I (kepala MTs Amanatul Ummah), tanggal 16 Desember 2015
[45] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> madrasah), maka pada saat diadakannya klarifikasi temuan pihak madrasah dapat menjelaskan secara gamblang dan jelas maksud dan tujuan pengisian instrumen tersebut.[46]

Dari hasil kuesioner, asesor juga telah melakukan penilaian RPP, silabus, RPE, PROTA, PROMES, kalender akademik dan RAPBS yang ada di Sekolah/Madrasah secara menyeluruh dan detail.[47]

d. Etika Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

1) Kejujuran

Sikap kejujuran asesor telah dinilai baik oleh pihak sekolah/madrasah. Kepala MTs Himmatun Ayat mengatakan :

> Asesor sangat jeli dan teliti dalam melakukan penilaian. Tidak ada manipulasi data tidak mengadakan kesepakatan dalam arti begatif. Semua data sesuai dengan kondisi nyata madrasah. Jika memang kurang maka dinilai kurang, sebaliknya jika memang baik maka akan dinilai baik pula.[48]

Hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwasannya dalam proses visitasi dan validasi dialaksanakan secara jujur dan benar, sehingga bermanfaat dan objektif.[49]

2) Independensi

Asesor dalam melakukan penilaian 8 standar membagi tugas dengan cara masing-masing asesor menilai 4 standar pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan oleh Kepala MTs HimmatunAyat, beliau mengatakan:

> Dalam melakukan penilaian 8 komponen standar pendidikan, asesor membagi tugas, tiap-tiap asesor memegang 4 komponen stnadar pendidikan. Dikarenkan

[46] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[47] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015
[48] Wawancara kepada Danar Setiawati, S.Pd (Kepala MTs Plus Himmatun Ayat), tanggal 10 Desember 2015
[49] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika tidak dilakukan hal semacam itu, maka proses visitasi akan berlangsung lama dan kurang efisien.[50]

Dari hasil wawancara kepada Kepala MTs Sunan Giri, beliau mengatakan:

Sikap kemandirian yang dimiliki asesor tergolong cukup baik, jika dibandingkan dengan sikap kemandirian yang tercermin pada asesor tahun sebelumnya. Saat ini, asesor sudah sangat jarang yang menuntut kepada pihak madrasah untuk memberikan suatu yang berharga. Jika asesor mendapat bingkisan, itupun merupakan sebuah tanda ucapan terimakasih dari pihak madrasah untuk asesor yang telah dibimbing dan diarahkan dalam usaha peningkatan mutu madrasah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. [51]

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika masih ada asesor yang meminta imbalan diambang garis wajar, asesor dan pihak madrasah melakukan kesepakatan atau *bergaining* dalam arti negatif. Semakin banyak hadiah yang diberikan kepada asesor, maka semakin bagus pula nilai akreditasi sekolah/madrasah. Jika mengacu pada kode etik profesi asesor, hal ini sangat tidak dibenarkan, bahkan jika asesor menemui tindakan yang mengarah pada penyuapan, asesor harus menolak dengan tegas dan bila perlu dapat melaporkan Kepala Madrasah kepada pihak yang berwenang.

Dari hasil kuesioner terkait sikap kemandirian oleh asesor, menujukkan bahwasannya tingkat kemandirian asesor masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan rendahnya penilaian kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap sikap kejujuran asesor, kuesioner tersebut menyimpulkan:

a) Dalam melaksanakan tugasnya, masih ada asesor yang menerima layanan dan pemberian dalam bentuk apapun
b) Asesor masih saja ada yang melakukan kesepakatan atau *bergaining* dalam arti negatif

[50] Wawancara kepada Danar Setiawati, S.Pd (Kepala MTs Plus Himmatun Ayat), tanggal 10 Desember 2015
[51] Wawancara kepada Amil Muzayyin, S.Ag (Kepala MTs Sunan Giri), tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Asesor masih ada yang meminta sesuatu diluar keperluan akreditasi

d) Asesor masih ada yang menerima pemberian dalam bentuk apapun (uang atau barang).[52]

3) Adil

Dalam hal ini yang dimaksud adil yakni semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak memandang apakah status sekolah/madrasah negeri/swasta. Sekolah/madarah harus dilayanai sesuai dengan norma, kriteria, standar, mekanisme, dan prosedur kerja secara adil.[53]

Kepala MTs Amanatul Ummah menjelaskan :

> Asesor tidak membandingkan dengan madrasah lain, dikarenakan yang menjadi acuan standar pendidikan yakni instrumen yang telah dibuat oleh BAN S/M dan telah disosialisasikan kepada madarsah yang akan di akreditasi sebelumnya.[54]

Hal ini didukung dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwasannya asesor dalam melaksanakan tugasnya sesuai norma, kriteria, standar, mekanisme, prosedur kerja secara adil dan atau tidak diskriminatif.[55]

4) Kesejajaran

Salah satu perubahan yang lebih baik yang dirasakan oleh pihak madrasah adalah kesejajaran antara asesor dengan pihak madrasah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Kepala MTsN 2 Surabaya yang mengatakan:

> Dulu asesor bersikap kaku dan ingin diperlakukan istimewah oleh pihak madrasah, akan tetapi saat ini asesor sudah menunjukkan sikap kekeluargaan dan ramah kepada warga madrasah. Bahkan dalam memberikan saran dan

[52] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

[53] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,...136.

[54] Wawancara kepada H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I (kepala MTs Amanatul Ummah), tanggal 16 Desember 2015

[55] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kritik disampaikan dengan gaya humoris dan santai. Sehingga mudah dipahami dan diterima oleh pihak madrasah.[56]

Akan tetapi berbeda dengan hasil kuesioner yang menujukkan bahwasannya dalam pelaksanaan visitasi, kedudukan asesor dan warga sekolah/madrasah belum menunjukkan kesejajaran dan sebagian asesor merasa berkedudukan lebih tinggi.[57]

5) Keterbukaan

Dalam melaksanakan visitasi, asesor bersikap terbuka dan tidak ada yang ditutup tutupi, Kepala MTs Al-Ikhlas mengatakan:

> Jika madrasah kami terdapat kekurangan mapun kesalahan dalam hal pengisian instrumen, maka asesor langsung mengingatkan dan tidak ada yang disembunyikan. Asesor secara blak-blakan memberikan saran dan masukan kepada pihak madrasah. Sehingga kami dapat mengetahui kekurangan dan kiat-kiat untuk memperbaiki kekurangan tersebut.[58]

Hal ini dapat didukung dari hasil kuesioner yang menujukkan bahwasannya asesor secara transparan didalam menyampaikan penjelasan norma, kriteria, standar, prosedur/mekanisme kerja, jadwal dan sistem penilaian akreditasi. Dan juga hasil kuesioner pada butir lain menunjukkan bahwasannya asesor menyampaikan secara jelas tujuan, mekanisme, dan jadwal visitasi.[59]

6) Bebas intimidasi

Sikap intimidasi yang dilakukan asesor ketika proses visitasi menuai berbagai macam pendapat dari berbagai Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya, dari penuturan Kepala MTs Amanatul ummah mengatakan:

---

[56] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[57] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015
[58] Wawancara kepada Musdalifah, S.Pd, MM (Kepala MTs Al-Ikhlas), tanggal 10 Desember 2015
[59] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Asesor dalam melakukan visitasi tidak melakukan penekanan kepada pihak sekolah, dikarenakan asesor sendiri bukan malaikat yang sempurna dan lantas melakukan pemaksaan dan penekanan kepada pihak madrasah. Aka tetapi tugas asesor mengarahkan agar madrasah dapat meningkatkan mutunya menjadi lebih baik.[60]

Berbeda dengan hasil kuesioner yang menunnjukkan bahwasannya asesor dalam memberikan penilaian terdapat unsur penekanan/intimidasi.[61]

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari berbagai macam data-data yang sudah disajikan di atas mengenai berbagai macam konteks yang membahas tentang Kinerja Asesor BAP S/M. Maka peneliti menganalisis atau membahas hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan penyajian data diatas, yaitu pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dan persepsi kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap kinerja asesor BAP S/M terhadap penjaminan mutu eksternal Madrasah Tsanawiyah di Surabaya.

1. Pemberdayaan Asesor oleh BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Sekolah/Madrasah di Jawa Timur

a. Pelatihan Asesor oleh BAP S/M

Pelaksanaan akreditasi terhadap sekolah/madrasah merupakan kewenangan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Hal ini merujuk pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional. Dalam pasal 1 butir 2 dinyatakan bahwa BAN S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar

[60] Wawancara kepada H.M. Afif Zamroni, LC, M.E.I (kepala MTs Amanatul Ummah), tanggal 16 Desember 2015

[61] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.[62] pasal 1 Permendikbud dimaksud menyatakan bahwa untuk membantu BAN S/M dalam melaksanakan kewenangan akreditasi tersebut, maka dibentuk Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAP S/M yang merupakan badan evaluasi mandiri di provinsi. Dalam pelaksanaan akreditasi, Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) melakukan perekrutan asesor.

Dalam rangka mempersiapkan asesor bermutu untuk pendidikan bermutu, perubahan kebijakan dan mekanisme akreditasi sekolah/madarsah diperlukan pelatihan asesor SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMA/SMK, dan SLB.[63]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan bahwasannya, dari total keseluruhan jumlah asesor yakni 2100 Asesor yang ada di Jawa Timur, ada yang berstatus aktif dan berstatus perlu evaluasi, dalam artian asesor yang berstatus perlu evaluasi yakni asesor yang harus melakukan penyegaran dan pembekalan kembali terkait penguasaan instrumen akreditasi.[64]

Salah satu persyaratan untuk dapat dianggap layak sebagai asesor adalah setiap calon asesor yang terpilih harus mengikuti dan lulus pelatihan asesor yang dilaksanakan oleh BAP S/M atas dasar pedoman pelatihan yang ditentukan oleh BAN S/M. Isi pelatihan tidak hanya difokuskan pada instrumen akreditasi, melainkan juga mencakup filosofi, tujuan, manfaat, dan keseluruhan proses akreditasi.[65]

Tujuan dari pelatihan yang diberikan kepada asesor yakni:

1) Memiliki sikap dan kepribadian dalam melaksankan akreditasi sekolah/madrasah

[62] Permendikbud, Nomor 59 tahun 2012, pasal 1 butir 2.
[63] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi,*),... 88.
[64] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015
[65] Hendarman, 2013, *Pemanfaatan Hasil Akrreditasi dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah,* Universitas Pakuan Bogor, hal. 537

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang kebijakan, mekanisme, dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah
3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah
4) Memiliki keterampilan dam mengolah data awal *(raw data)* hasil akreditasi.[66]

Salah satu kesulitan dalam memberikan pelatihan atau pembekalan kepada asesor yakni terkait pengolahan skor nilai, Ibu Prof. Roesminingsih mengatakan bahwasannya saat ini dalam pengolahan skor nilai menggunakan atau berbasis *Computerizing*, yakni teknik penskoran yang menggunakan MS Exel. Kendala yang dihadapi yakni bagi asesor yang yang telah mencapai usia batas maksimal 65 tahun. Pada umumnya asesor yang berusia lebih dari 50 tahun ke atas sudah sulit untuk mengoperasikan komputer (gaptek), sehingga saat ini diberlakukan peraturan baru tentang persyaratan menjadi asesor yakni harus faham dan dapat mengoperasikan komputer.

Dalam memberikan pelatihan dan pembekalan kepada asesor, setidaknya harus dihadiri oleh 1 anggota BAN S/M. Jika jumlah asesor yang melakukan pelatihan relatif banyak, maka jumlah anggota BAN S/M dapat ditambah menjadi 2 orang. Pelatihan dilakukan selama 5 hari, dan diikuti oleh 100 calon asesor. Jika jumlah asesor 500 orang, maka pelatihan dilakukan menjadi 5 gelombang. Pelatihan dilakukan setiap tahun dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta anggaran dari APBN.

Masa aktif berlakunya sertifikat asesor yakni 3 tahun, akan tetapi sejak tahun 2015 masa aktif sertifikat ditambah menjadi 4 tahun, jika masa aktif sertifikat asesor telah habis, maka asesor harus melakukan perpanjangan dengan cara melakukan herregistrasi dan pelatihan/penyegaran kembali, hanya saja materi yang diberikan

[66] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi...,88.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sebanyak seperti pada pelatihan yang pertama. Jika asesor tidak melakukan herregitrasi saat memasuki masa aktif 4 tahun, maka asesor yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri dan tidak mampu untuk melakukan kegiatan visitasi akreditasi.

Jadi, pelatihan dan pembekalan yang dilakukan oleh BAP S/M Jawa Timur kepada calon asesor dilakukan secara selektif. Sehingga asesor yang terpilih benar-benar memiliki sikap, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan akreditasi. Ditambah dengan peraturan baru yang mengharuskan asesor dapat mengeoperasikan komputer untuk mendukung kinerjanya selama proses skoring hasil visitasi akreditasi.

b. Penetapan dan Penempatan Asesor oleh BAP S/M

Dalam menjalankan tugas visitasi, terdapat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh asesor, salah satunya adalah pelanggaran yang terjadi di Gorontalo, BAP S/M Gorontalo melakukan penilaian asesor dengan menggunakan instrumen yang digunakan anggota BAN S/M pada waktu monitoring dan evaluasi (monev). Pelanggaran yang ditemui yakni asesor yang dengan sengaja menukar lokasi penugasan, yaitu memilih sekolah yang dekat dengan lokasi tempat tinggalnya atau asesor yang ditugasi 2 (dua) hari pada suatu sekolah tetapi hanya datang setengah hari.[67]

Dalam usaha pencegahan agar tidak terjadi kasus yang sama, maka ketua BAP S/M Jawa Timur selalu mengadakan penyegaran dan pembekalan kembali sebelum asesor ditugaskan untuk visitasi ke berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur, langkah ini bertujuan untuk me-*review* kembali tugas, kode etik dan sanksi jika asesor melanggar ketetapan yang telah di buat oleh BAP S/M.

[67] Hendarman, 2013, *Pemanfaatan Hasil Akrreditasi dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah,* Universitas Pakuan Bogor, hal. 538

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menetapkan dan menempatkan asesor didasarkan dari jumlah Sekolah/Madrasah yang ada di daerah-daerah provinsi Jawa Timur. Penetapan dan penempatan asesor dapat dibedakan dari tingkatan/jenjang pendidikan. Untuk tingkatan SD/MI asesor yang ditugaskan yakni cukup dari kabupaten setempat. Misalnya, di kota Surabaya, maka yang ditugaskan yakni asesor baik dari kemenag maupun dinas pendidikan Surabaya. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan SLB, yang menjadi asesor bearsal dari Dinas Provinsi, sehingga ketika proses visitasi, terjadi pertukaran asesor antar kota se-Provinsi Jawa Timur.

c. *Reward* Asesor yang Berprestasi

Reward merupakan sebuah bentuk apresiasi usaha untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan jabatan yang diperlukan.[68]

Menurut Handoko mengemukakan beberapa fungsi *reward* sebagai berikut:

1) Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi
2) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih
3) Bersifat universal.[69]

Reward yang diberikan BAP S/M terhadap asesor dapat dikatakan cukup unik dan berbeda dengan *reward* pada umumnya. Jika pada umumnya *reward* berupa pemberian sesuatu yang berharga seperti penambahan gaji, tiket umroh gratis, tiket liburan gratis, dll. Maka *reward* yang diberikan BAP S/M kepada asesor yang berprestasi berupa penambahan tugas visitasi ke berbagai sekolah/madrasah.

Pada tahun-tahun sebelumnya, antara jumlah asesor dengan Sekolah/Madrasah yang akan divisitasi relatif seimbang, sehingga asesor dalam pelaksanaan visitasi cukup 1 (satu) kali gelombang, tanpa ada penambahan sekolah/madrasah. Akan tetapi, dalam tahun terakhir ini jumlah sekolah/madrasah relatif lebih banyak dibandingkan

[68] Rumiris Siahaan, 2013, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan, Vol.1, No. 01, 17-26, hal. 20.
[69] Rumiris Siahaan, 2013, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan,...21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah aseor yang akan melakukan visitasi akreditasi, sehingga asesor yang menyelesaikan tugas visitasi secara cepat dan tepat, akan diberi *reward* berupa pemberian tugas untuk melakukan visitasi pada gelombang ke-2 ke berbagai Sekolah/Madrasah di Jawa Timur. Pada setiap gelombang terdiri dari antara 6-8 Sekolah/Madrasah. Hal ini dianggap sebagai *reward* bagi asesor, dikarenakan penambahan tugas tersebut merupakan bentuk penghargaan bagi asesor yang melaksankan tugas secara cepat dan tepat, hal tersebut pastinya akan berimbas pada penambahan gaji asesor.

Jadi, dengan adanya *reward* berupa penambahan tugas visitasi yang diberikan kepada asesor oleh BAP S/M, hal tersebut cukup memberikan dampak positif terhadap peningkatkan kualitas kinerja asesor untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat.

d. Pelanggaran dan *Punishment* bagi Asesor

Secara umum *punishment* dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. *Punishment* mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dikerjakan.

Ada tiga fungsi penting dari *punishment* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan, yaitu:

1) Membatasi perilaku
2) Bersifat mendidik
3) Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.[70]

Ada berbagai macam bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh asesor selama proses visitasi, antara lain:

[70] Rumiris Siahaan, 2013, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan,...22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Asesor cenderung melakukan visitasi dengan cepat dan terburu-buru, terkadang asesor visitasi ke 2 Sekolah/Madrasah dalam waktu 1 hari. Hal ini akan berdampak pada ketidak validan dan kurangnya objektivitas penilaian asesor.
b) Asesor menyuruh kepala sekolah untuk menghadap dan memberikan berkas-berkas terkait akreditasi ke tempat penginapan asesor. Hal ini berarti asesor tidak melaksanakan tugas visitasi ke Sekolah/Madrasah yang bersangkutan.
c) Asesor merasa berkedudukan lebih tinggi dan merasa lebih berkuasa. Sehingga ketika melakukan visitasi, pihak Sekolah/Madrasah merasa tertekan dan menimbulkan suasana yang kaku.
d) Asesor sering merubah jadwal visitasi yang telah ditetapkan tanpa sepengetahuan BAP S/M, sehingga terjadi perubahan jadwal visitasi ke Sekolah/Madrasah yang bersangkutan, akibatnya Sekolah/Madrasah yang akan divisitasi tidak siap dengan kedatang asesor yang mendadak tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak Sekolah/Madrasah.

Usaha BAP S/M dalam mengurangi segala bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh asesor, salah satunya adalah BAP S/M bekerjasama dengan daerah-daerah yang divisitasi untuk segera melapor jika terdapat suatu pelanggaran yang dilakukan oleh asesor, selain itu BAP S/M juga bekerjasama dengan UPA dalam melakukan pecocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata Sekolah/Madrasah. Dikarenakan sering terjadi antara asesor dengan Sekolah/Madrasah yang divitasi melakukan kerjasama dengan cara pemalsuan dalam pengisian instrumen. Sekolah/Madrasah memberikan sejumlah uang atau barang berharga kepada asesor supaya nilai akrediatsi Sekolah/Madrasah menjadi sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanksi yang diberikan kepada asesor oleh BAP S/M yakni asesor yang bermasalah sementara tidak akan ditugaskan kembali selama kurang lebih satu tahun, jika selama satu tahun terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, maka tahun selanjutnya asesor akan ditugaskan kembali.

Jadi dengan adanya sanksi tegas dan pemantauan yang dilakukan oleh BAP S/M melalui lembaga yang ada di daerah-daerah cukup memberikan rasa jera bagi asesor. Semakin berkurangnya tindakan pelanggaran yang dilakukan asesor selama proses visitasi, terutama dalam sikap kejujuran. Sehingga akan terbangun rasa kepercayaan atas kinerja asesor dalam proses visitasi.

e. Evaluasi Kinerja Asesor oleh BAP S/M

Evaluasi kinerja adalah proses penentuan seberapa baik karyawan melaksanakan tugas mereka. Sementara itu, Suprihanto menyatakan, evaluasi kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.[71]

Tujuan diadakannya evaluasi kinerja adalah

1) Menciptakan akuntabilitas publik. Dengan melakukan pengukuran kinerja, akan diketahui apakah sumber daya digunakan secara ekonomis, efisien, sesuai dengan peraturan, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi. Pengukuran kinerja sangat penting untuk melihat apakah suatu organisasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan
3) Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya. Pengukuran kinerja akan sangat membantu pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjangserta

[71] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya,...* 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk upaya pencapaian budaya kerja yang lebih baik di masa mendatang.

4) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai. Dengan adanya pengukuran atas kinerja pegawai, dapat diketahui apakah mereka telah bekerja dengan baik atau sebaliknya. Pengukuran kinerja dapat menjadi media pembelajaran bagi pegawai untuk meningkatkan kinerja dimasa mendatang dengan melihat cerminan kinerja di masa lalu dan dan evaluasi kinerja di masa sekarang.
5) Memotivasi pegawai. Pengukuran kinerja dapat dijadikan alat untuk memotivasi pegawai dengan memberikan imbalan kepada pegwai yang memiliki kinerja yang baik.[72]

Bentuk evaluasi kinerja asesor oleh BAP S/M terkait instrumen akreditasi yakni melakukan mengecekan ulang satu persatu hasil Instrumen Akreditasi sebelum diserahkan kepada kesekretariatan. Asesor seringkali melakukan kesalahan dan kurangnya tingkat ketelitian serta kejelian saat melakukan pencocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Sehingga asesor harus melakukan perbaikan ulang.

Sedangkan bentuk evaluasi terkait kode etik asesor selalu dilakukan pada setiap kesempatan acara yang diadakan oleh BAP S/M. Evaluasi tersebut berupa penyegaran dan penanaman kembali kode etik asesor. Selain itu, bentuk evaluasi kinerja dan kode etik asesor oleh BAP S/M dan BAN S/M juga melalui monev, yakni melakukan pengecekan kinerja asesor di lapangan melalui kuesioner. Apakah benar-benar melakukan tugasnya secara baik atau tidak.

[72] I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*,.. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, evaluasi yang dilakukan oleh BAP S/M terdiri dari evaluasi kinerja/pencapaian hasil kerja dan evaluasi terkait kode etik. Evaluasi kinerja berupa mengecekan ulang satu persatu hasil Instrumen Akreditasi sebelum diserahkan kepada kesekretariatan. Sedangkan evaluasi terkait kode etik yakni penyegaran dan penanaman kembali kode etik asesor yang dilakukan pada setiap kesempatan acara yang diadakan oleh BAP S/M.

f. Besarnya gaji yang diberikan kepada asesor

Gaji merupakan salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan motivasi kerja, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi harus melakukan perencanaan gaji yang tepat dalam arti memiliki keadilan internal, yaitu sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan tingkat usaha yang dilakukan dalam pekerjaan. Selain itu juga harus memiliki keadilan eksternal, yaitu gaji yang diterima sesuai dengan gaji yang ada di perusahaan lain untuk pekerjaan yang sama.[73]

Pemberian gaji kepada asesor telah diatur oleh pemerintah pusat. Untuk satu orang asesor, tiap satu lembaga pendidikan (2 hari) sebesar 1 juta dipotong pajak, paling tidak 15% dari gaji pokoknya. Untuk biaya operasional ditanggung oleh masing-masing asesor.[74]

Peraturan ini mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, jika di tahun sebelumnya biaya operasional ditanggung oleh pemerintah, maka saat ini sudah tidak berlaku. Biaya transportasi, penginapan, dll ditanggung secara pribadi oleh asesor sendiri. Dan gaji 1 juta dipotong pajak tersebut merupakan gaji bersih yang diterima oleh asesor. Peraturan ini berlaku secara nasional.

[73] Vina Rani Wibawanti, 2009, *Pengaruh Gaji Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*, (tidak diterbitkan), UIN Maulana Malik Ibrahim,14.
[74] Wawancara kepada Prof. Roesminingsih (Ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur), tanggal 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait prosedur pemberian gaji kepada asesor, yakni BAP S/M memberikan DP (*Down Payment*) sebelum asesor melakukan visitasi. sedangkan sisanya dapat diambil setelah melaksanakan tugas dan menyerahkan laporan ke BAP S/M.

Jadi, pemberian gaji kepada sesor telah diatur oleh pemerintah pusat melalui BAN S/M, salah satu cara BAP S/M dalam meningkatkan kinerja asesor dengan cara memberikan sistem DP (*Down Payment*) gaji sebelum asesor melakukan visitasi, dan setelah asesor melaksankan tugas serta menyerahkan laporan kepada BAP S/M maka gaji penuh akan diberikan kepada asesor. Jadi syarat untuk mengambil gaji secara keseluruhan harus menyelesaikan tugas dan menyerahkan kepada BAP S/M untuk dilakukan pengecekan ulang.

2. Persepsi Kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap Kinerja Asesor BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

a. Kinerja Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

Untuk mengukur kinerja asesor dapat dikukur dengan menggunakan 5 indikator, yakni

1) Kualitas, kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan
2) Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan
3) Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya
5) Kemandirian, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya. Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.[75]

Dalam melaksanakan tugas visitasi, kinerja asesor dapat dilihat dari:

1) Kualitas

Tugas asesor yakni melakukan visitasi, verifikasi dan klarifikasi. Dalam melaksankan tugas tentunya asesor harus melakukannya secara profesional, asesor dituntut untuk dapat menilai secara objektif, adil, transparan dan komprehensif. Dari hasil wawancara dengan beberapa Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya, mereka mengatakan bahwasannya asesor telah melaksanakan tugasnya secara profesional. Khususnya ketika asesor melakukan pencocokan instrumen akreditasi dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Asesor menilai dengan sangat detail dan teliti. Kualitas asesor dalam melakukan akreditasi tidak perlu diragukan lagi, dikarenakan syarat utama menjadi seorang asesor yakni harus menjalankan seleksi ketat yang dilaksanakan oleh BAP S/M sebagai bentuk pengujian kelayakan asesor.

Dalam melaksanakan tugasnya, asesor telah menunjukkan perbaikan kinerja yang sangat baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari pengakuan beberapa kepala Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya. Sebagian besar dari mereka mengaku jika kinerja asesor mengalami perubahan yang lebih baik, sebagai contoh,

[75] Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid II*,..260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asesor dulu merasa berkedudukan lebih tinggi dibanding dengan pihak sekolah, akan tetapi saat ini sudah sangat jarang ditemui yakni antara asesor dengan pihak sekolah sudah sejajar dan tidak ada *gap*/batasan yang membuat pihak sekolah merasa terintimidasi maupun terdiskriminasi.

2) Kuantitas

Jumlah Madrasah yang telah terakreditasi oleh asesor menunjukkan jumlah yang relatif banyak dan merata, hal ini dapat dibuktikan dari data MKKM Surabaya yang menunjukkan jumlah Madrasah yang telah terakreditasi lebih banyak dibandingkan dengan madrasah yang belum terakreditasi. Hanya saja, kendala yang dihadapi oleh BAP S/M yakni dari jumlah asesor yang tidak seimbang dengan jumlah madrasah yang akan diakreditasi. Sejumlah madrasah mengeluhkan bahwasannya madrasah yang akan mengajukan akreditasi maupun akreditasi ulang harus mengantri untuk mendapat kuota akreditasi. Sehingga bentuk pengawasan mutu madrasah secara *continue* belum dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dapat terlihat dari awal kedatangan asesor untuk melakukan visitasi, asesor telah menunjukkan sikap disiplin, hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menyimpulkan bahwasannya asesor selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari ketepatan waktu menjalankan tugas, asesor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Yakni visitasi di madrasah dilaksanakan antara dua sampai tiga hari. Perpanjangan waktu visitasi dapat diberikan oleh BAP S/M, apabila hal tersebut dianggap perlu.

4) Efektifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalan tugasnya, asesor telah mampu menjaring informasi yang akurat dan valid sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi semua pihak yang memerlukan.

5) Kemandirian

Kemandirian asesor dalam melakukan penilaian 8 standar dirasa masih kurang. Asesor membagi tugas dengan cara masing-masing asesor menilai 4 standar pendidikan. hal tersebut telah menyalahi dan melanggar aturan yang telah dibuat oleh BAN S/M yang melarang diadaknnya pembagian 8 komponen pada saat melakukan penilaian.

b. Peran Asesor BAP S/M dalam Penjaminan Mutu Eksternal Sekolah/Madrasah

Definisi umum dari peran adalah sebuah harapan budaya terhadap suatu posisi atau kedudukan. Peran lebih berkaitan kepada harapan daripada perilaku aktual, dan peran lebih bersifat normatif daripada deskriptif. Dari sudut pandang sosiologi dikenal pula konsep permainan peran yang beroperasi pada level prasadar, otomatis, pasif, stabil, dan sesuai dengan konsensus sistem sosial.[76]

Dalam pengertian sederhana, asesor adalah tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat dan ditugasi oleh BAN S/M atau BAP S/M untuk melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi

Jika dilihat dari tugas pokok asesor, peran utama yang disandang adalah sebagai penilai kelayakan program dan satuan pendidikan dasar/menengah. Dalam menjalankan peranan sebagai penilai, asesor harus benar-benar dapat memberikan penilaian secara objektif, adil, transparan dan komprehensif. Selain itu, asesor juga berperan sebagai

[76] Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wakil BAN S/M maupun BAP S/M dalam melaksanakan tugas pengawasan sistem penjaminan mutu pada setiap satuan lembaga pendidikan
2) Sebagai executor, yakni melaksanakan tugas yang telah ditetapkan oleh BAN S/M
3) Asesor melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah/madrasah yang akan di akreditasi. Dalam proses sosialisasi, asesor memberikan gambaran dan penjelasan terkait kelengkapan perangkat akreditasi yang harus disiapkan dan diisi oleh pihak sekolah/madrasah.
4) Sebagai motivator yakni memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat meningkatkan mutu Sekolah/Madrasah. Asesor telah menjalankan peranannya sebagai motivator dengan baik, hal ini dapat dibuktikan setelah sekolah/madrasah divisitasi oleh asesor, mutu/kualitas sekolah/madrasah menjadi lebih baik, terutama kinerja guru yang semakin meningkat dan giat dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Asesor dalam proses visitasi selain memberikan kritikan harus dapat memberikan masukan dan solusi yang membangun bagi Sekolah/Madrasah. Dengan adanya motivasi maka Sekolah/Madrasah dapat termotivasi untuk dapat meningkatkan kualitas/mutu sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan.
5) Sebagai pembimbing, yakni memberi masukan dan saran bagi madrasah, mengarahkan madrasah untuk dapat memenuhi 8 komponen Standar Nasional Pendidikan. Jika madrasah menemukan kesulitan atau masalah, maka asesor sebagai pembimbing siap untuk mengarahkan dan memberikan masukan yang membangun
6) Sebagai pelapor, yakni melaporkan hasil akreditasi kepada BAP S/M dan BAN S/M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tugas Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

Dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah, asesor memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, mulai dari visitasi, klarifikasi, verifikasi, validasi, klarifikasi temuan, penyusunan laporan dan penyerahan laporan. Setiap tugas harus dilaksanakan secara profesional dan penuh tanggung jawab.[77]

1) Melakukan visitasi

Dalam proses visitasi asesor terlebih dulu menunnjukkan surat tugas visitasi dari BAP S/M kepada pihak sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwasannya kegiatan visitasi yang dilakukan benar-benar atas rekomendasi dari pihak BAP S/M. Selama proses visitasi, asesor telah menunjukkan kesiapan baik dari segi instrumen dan data pendukung akreditasi. Bahkan 1 minggu sebelum proses akreditasi beberapa asesor dari luar kota sudah berada di kota tempat asesor ditugaskan untuk visitasi akreditasi. Hal ini menunnjukkan bahwasannya asesor sudah mempersiapkan jauh hari sebelum mereka melaksanakan visitasi.

Pengakuan dari kepala madrasah MTsN 2 Surabaya, bahwasannya selama proses visitasi asesor juga tidak menuntut madrasah untuk mengadakan acara penyambutan, sehingga madrasah tidak merasa terbebani dan tidak memberatkan pihak madrasah. Visitasi dilakukan oleh 2 orang asesor yang ditugaskan BAP S/M untuk melakukan klarifikasi, verifikasi dan validasi data temuan, dalam menjalankan tugasnya

Susana saat proses visitasi yakni tercipta rasa kekeluargaan, dimana antara asesor dengan pihak sekolah tidak terjadi *gap*/batas sehingga proses visitasi berjalan dengan baik dan lancar. Sikap kekeluargaan ini sangat diharapkan oleh pihak

[77] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*, Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madarsah yang akan di akreditasi agar tidak timbul rasa tegang dan kecemasan saat proses visitasi dilakukan.

Dalam visitasi, asesor juga telah melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan oleh BAN S/M, yakni:

a) Efektif, mampu menjaring informasi yang akurat dan valid sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi semua pihak yang memerlukan
b) Efisien, dibatasi pada hal-hal yang pokok saja, namun cukup memberikan gambaran yang utuh dan terfokus pada substansi yang telah ditetapkan
c) Objektif, didasarkan pada sejumlah indikator yang dapat diamati langsung oleh asesor di Sekolah/Madrasah
d) Dapat mendorong Sekolah/Madrasah untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen penyelengaraan Sekolah/Madrasah dalam rangka pemberdayaan Sekolah/Madrasah.

2) Klarifikasi, verivikasi, validasi dan informasi

Asesor telah melakukan pembandingan data/informasi melalui instrumen akreditasi dengan kondisi nyata madrasah secara detail dan teliti melalui pengamatan lapangan, observasi kelas, dan wawancara dengan warga sekolah/madrasah. Asesor juga melakukan pencarian data dan informasi tambahan yang esensial tentang sekolah/madrasah, termasuk pendalaman hal-hal khusus untuk memperkuat hasil klarifikasi, verifikasi, dan validasi yang dilakukan. Pengakuan beberapa Kepala Madrasah mengatakan bahwasannya asesor mencocokkan data dengan kondisi nyata sekolah sangat detail, tidak ada satupun yang tertinggal atau terlupakan. Mulai dari standar isi, standar proses, standar tenaga pendidikan dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, asesor telah melaksanakan tugas mulai dari klarifikasi, verifikasi, validasi dan informasi kepada Sekolah/Madrasah sesuai dengan mekanisme, prosedur, norma, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan secara baik dan menyeluruh.

3) Klarifikasi temuan

Klarifikasi temuan dalam hal ini sangat penting dilakukan, dikarenakan ketika asesor masih belum jelas terkait instrumen akreditasi yang diisi oleh pihak madrasah (evaluasi diri madrasah), maka pada saat diadakannya klarifikasi temuan pihak madrasah dapat menjelaskan secara gamblang dan jelas maksud dan tujuan pengisian instrumen tersebut. Sehingga adanya klarifikasi temuan merupakan salah satu langkah agar terhindar dari kesalahpahaman antara asesor dengan pihak Sekolah/Madrasah.

d. Etika Asesor BAP S/M dalam Proses Visitasi Akreditasi

Kata etik (etika) berasal dari kata ethos (bahasa yunani) yang beararti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah tau benar, buruk atau baik.[78]

Etika asesor telah diatur dan dibuat oleh BAN S/M, hal ini bertujuan agar dalam tugas visitasi akreditasi, asesor tidak bertindak semaunya sendiri dan menghindari adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi saat proses visitasi.

1) Kejujuran

Proses verifikasi dan validasi data serta penjaringan informasi lainnya oleh tim asesor harus dilaksanakan dengan jujur dan benar, sehingga semua data da informasi yang diperoleh bermanfaat dan objektif. Dengan demikian dapat dihindari

[78] http://www.unsri.ac.id/upload/arsip/Etika_1.pdf, diakses pada tanggal 23 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan yang menyesatkan atau merugikan pihak manapun.[79]

Sikap kejujuran telah ditunjukkan oleh asesor dengan tidak adanya manipulasi data selama proses verifikasi dan validasi data. Asesor secara jeli dan teliti dalam melakukan pencocokan data dengan kondisi nyata sekolah/madrasah. Hasil pencocokan tersebut juga akan dinilai kembali oleh BAP S/M dibantu UPA untuk menghindari adanya kesalahan dan manipulasi data.

2) Independensi

Maksud dari independensi yakni asesor harus mandiri dan tidak terpengaruh oleh intervensi siapa pun dan dari pihak manapun, keputusan tim asesor harus bebas dari pertentangan kepentingan, baik dari pihak. Asesor tidak dipebolehkan untuk menerima layanan dan pemberian dalam bentuk apapun sebelum, selama dan sesudah proses visitasi yang mungkin akan berpengaruh terhadap hasil visitasi.[80]

Hasil dari kuesioner menyimpulkan bahwasannya asesor telah menunjukkan adanya kekompakan tim, dari istilah "kekompakan" telah terjadi kesalahan persepsi oleh pihak sekolah/madrasah, bahwasannya kompak dalam artian ini bermaksud bahwa asesor harus memiliki visi, misi dan tujuan yang sama, saling memberikan solusi yang solutif dan tidak ada *gap* antar asesor. Akan tetapi kekompakan disalah artikan sebagai pembagian tugas dalam proses penilaian 8 komponen pendidikan, padahal hal ini telah menyalahi aturan yang telah dibuat oleh BAN S/M, dan jika hal ini diketahui, maka asesor yang bersangkutan akan mendapat sanksi.[81]

Saat ini, asesor sudah sangat jarang yang menuntut kepada pihak madrasah untuk memberika suatu yang berharga. Jika asesor mendapat bingkisan, itupun

[79] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,...134.
[80] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,... 135.
[81] Hasil kuesioner kepada Kepala MTs Taswirul Afkar, MTs Hasanah, MTs Ittaqu, MTs Nurul Khoir dan MTsN Rungkut, tanggal 7-20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah tanda ucapan terimakasih dari pihak madrasah untuk asesor yang telah membimbing dan mengarahkan dalam usaha peningkatan mutu madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika masih ada beberapa asesor yang meminta imbalan diambang garis wajar, asesor dan pihak madrasah melakukan kesepakatan atau *bergaining* dalam arti negatif. Semakin banyak hadiah yang diberikan kepada asesor, maka semakin bagus pula nilai akreditasi sekolah/madrasah. Jika mengacu pada kode etik profesi asesor, hal ini sangat tidak dibenarkan.

3) Adil

Dalam pelaksanaan visitasi dan pengisian instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak memandang apakah status sekolah/madarsah negeri/swasta. Tim asesor tidak boleh dipengaruhi oleh prakonsepsi maupun stigma terhadap sekolah/madrasah tertentu sehingga terbebas dari bias-bias yang mempengaruhi penilaian.[82]

Dari hasil wawancara dan kuesioner, asesor dinilai telah menunjukkan sikap adil kepada sekolah/madrasah. Asesor tidak membandingkan, mengunggulkan ataupun memojokkan sekolah/madrasaah tertentu. Asesor menilai berdasarkan kondisi nyata dan berpedoman kepada norma, kriteria, standar, serta mekanisme dan prosedur kerja secara adil dan tidak diskriminatif.

4) Kesejajaran

Semua responden harus dipandang sejajar oleh asesor dalam rangka pemberian data dan informasi. Dalam pelaksanaan visitasi, kedudukan antara asesor

[82] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,...136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan warga sekolah/madrasah adalah sejajar. Asesor dilarang melakukan penekanan dalam melaksankan tugas dan fungsinya.[83]

Salah satu perubahan yang lebih baik yang dirasakan oleh pihak madrasah adalah kesejajaran antara asesor dengan pihak madrasah.

Dari hasil wawancara dan kuesioner menyimpulkan bahwasannya sikap kesejajaran telah ditunjukkan asesor denagn tidak bersikap kaku dan ingin diperlakukan istimewah oleh pihak madrasah. asesor sudah menunjukkan sikap kekeluargaan dan ramah kepada warga madrasah. Bahkan dalam memberikan saran dan kritik disampaikan dengan gaya humoris dan santai. Sehingga mudah dipahami dan diterima oleh pihak madrasah.[84]

5) Keterbukaan

Dalam melaksanakan visitasi, asesor bersikap terbuka dan tidak ada yang ditutup tutupi,

Jika madrasah dalam pengisian instrumen terdapat kekurangan maupun kesalahan, maka asesor harus mengingatkan dan tidak ada yang disembunyikan. Asesor secara "blak-blakan" dalam memberikan saran dan masukan kepada pihak madrasah. Sehingga madrasah dapat mengetahui kekurangan dan kiat untuk memperbaiki kekurangan tersebut.[85]

6) Bebas intimidasi

[83] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,..136.
[84] Wawancara kepada Drs. Wittono (Kepala MTs N 2 Surabaya), tanggal 16 Desember 2015
[85] Wawancara kepada Musdalifah, S.Pd, MM (Kepala MTs Al-Ikhlas), tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAP S/M dan asesor dalam melaksanakan akreditasi tidak diperkenankan melakukan intimidasi kepada pihak sekolah/madrasah yang dapat mempengaruhi objektivitas hasil akreditasi.[86]

Sikap intimidasi yang dilakukan asesor ketika proses visitasi menuai berbagai macam pendapat dari berbagai Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya, akan tetapi sikap intimidasi ini dinilai oleh sebagian besar pihak sekolah telah mengalami perubahan yang lebih baik. Asesor tidak menunjukkan sikap intimidasi, asesor dalam memberikan saran maupun kritik dengan kata-kata sopan dan halus, bahkan diselingi dengan kata-kata humoris, sehingga pihak sekolah tidak merasa tertekan dan mudah dalam menerima saran dan kritik dari asesor

[86] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014, *Pedoman Akreditasi*,),... 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id